

**EFEKTIVITAS PERMAINAN KATAK BERBISIK TERHADAP
KEMAMPUAN MENYIMAK DI TAMAN KANAK-KANAK
FADHILAH AMAL 3 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**DWI LUPITA SARI
NIM : 1300744/2013**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

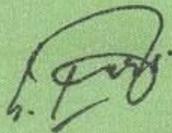
**EFEKTIVITAS PERMAINAN KATAK BERBISIK TERHADAP KEMAMPUAN
MENYIMAK DI TAMAN KANAK-KANAK FADHILAH AMAL 3 PADANG**

Nama : Dwi Lupita Sari
NIM/BP : 1300744/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Agustus 2017

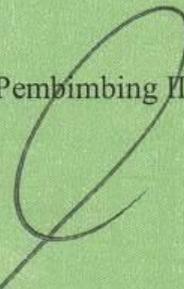
Disetujui Oleh

Pembimbing I



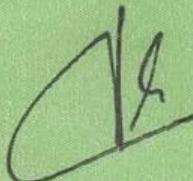
Dra. Sri Hartati, M. Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II



Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd
NIP. 19580305 198003 2 003

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

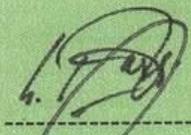
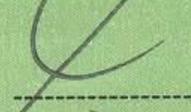
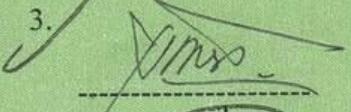
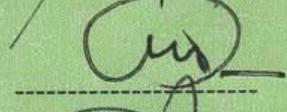
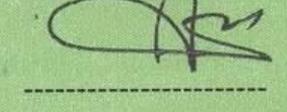
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Permainan Katak Berbisik Terhadap
Kemampuan Menyimak di Taman Kanak-kanak
Fadhilah Amal 3 Padang
Nama : Dwi Lupita Sari
NIM/BP : 1300744/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Padang, 9 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Sri Hartati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Zulminiati, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2017



ABSTRAK

Dwi Lupita Sari. 2017. Efektivitas Permainan Katak Berbisik terhadap Kemampuan Menyimak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari masalah yang ditemukan di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang. Masalah yang ditemukan yaitu anak yang kemampuan menyimaknya belum berkembang. Daya tangkap setiap anak terhadap sesuatu berbeda-beda, begitupun dengan kemampuan menyimak anak ada yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang lambat. Kurangnya minat anak dalam pembelajaran yang terkait dengan kemampuan menyimak dikarenakan daya konsentrasi anak rendah. Oleh karena itu, permainan katak berbisik ini diduga memiliki pengaruh terhadap kemampuan menyimak anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas permainan katak berbisik terhadap kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang berbentuk *Quasy Experiment*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang berbentuk *Quasy Experiment* dengan menggunakan permainan katak berbisik. Permainan katak berbisik berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen lebih tinggi menggunakan permainan katak berbisik (82) dibandingkan pada kelompok kontrol menggunakan permainan pesan berantai (75,5). Pada pengujian uji besaran pengaruh menggunakan rumus *cohen's d* diperoleh nilai sebesar 1,03. Dikarenakan nilai *Cohen's d* lebih besar dari $d=0,80$ dapat disimpulkan bahwa permainan katak berbisik memiliki pengaruh besar (efektif) terhadap kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Permainan Katak Berbisik terhadap Kemampuan Menyimak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang”**. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat Islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd sebagai dosen penguji I yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Drs Indra Jaya, M. Pd sebagai dosen penguji II yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zulminiati, M. Pd sebagai dosen penguji III yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yulsyofriend, M. Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Ance Silvia sebagai Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang serta guru-guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang
11. Anak-anak Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.

13. Seterusnya kepada teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	12
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
3. Hakikat Perkembangan Bahasa.....	15
a. Pengertian Bahasa	15
b. Fungsi Bahasa	16
c. Keterampilan Bahasa	17
4. Konsep Kemampuan Menyimak.....	18
a. Pengertian Menyimak	18
b. Tujuan Menyimak	19
c. Jenis-jenis Menyimak.....	22
d. Tahap-tahap Menyimak	23
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak Anak.....	25

5. Konsep Bermain.....	26
a. Pengertian Bermain.....	26
b. Tujuan Bermain.....	27
6. Permainan Katak Berbisk.....	29
a. Konsep Permainan.....	29
b. Jumlah Personel dan Prosedur Permainan.....	29
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis.....	33
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Variabel dan Data.....	38
D. Definisi Operasional.....	39
E. Instrumentasi.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Uji Persyaratan Analisis.....	50
I. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	56
A. Deskripsi Penelitian.....	56
B. Analisis Data.....	72
C. Pembahasan.....	83
BAB V. PENUTUP.....	88
A. Simpulan.....	88
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Rancangan Penelitian	36
2. Jumlah Anak Kelompok B di TK Fadhilah Amal 3 Padang.....	37
3. Sampel Penelitian.....	38
4. Kisi-kisi Instrumen Menyimak Anak.....	41
5. Instrumen Pertanyaan.....	42
6. Rubrik untuk Item Pernyataan	44
7. Kriteria Penilaian Kemampuan Menyimak Anak	46
8. Hasil Analisis Instrumen Kemampuan Menyimak Anak.....	47
9. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	52
10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Menyimak Anak Kelompok Eksperimen (B3) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.....	57
11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Menyimak Anak Kelompok Kontrol (B2) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.....	60
12. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Menyimak Anak di Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	62
13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Menyimak Anak Kelompok Eksperimen kelas (B3) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang	65
14. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Menyimak Anak Kelompok Kontrol (B2) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.....	67
15. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Menyimak Anak di Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	70
16. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	72

17. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	73
18. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	74
19. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	75
20. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	76
21. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	77
22. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	78
23. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	79
24. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	80

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Konseptual	33

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik 1. Data nilai <i>Pre-test</i> kelompok eksperimen	58
2. Grafik 2. Data nilai <i>Pre-test</i> kelompok kontrol	61
3. Grafik3. Data perbandingan hasil <i>Pre-test</i> kemampuan menyimak anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	63
4. Grafik 4. Data nilai <i>Post-test</i> kelompok eksperimen	66
5. Grafik 5. Data nilai <i>Post-test</i> kelompok kontrol	68
6. Grafik 6. Data perbandingan hasil <i>Post-test</i> kemampuan menyimak anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	71
7. Grafik 7. Data perbandingan hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> kemampuan menyimak anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	81

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Dokumentasi permainan katak berbisik

Gambar 1. Anak dan guru sedang bermain permainan katak berbisik 31

Dokumentasi uji validasi di Taman Kanak-kanak Bina Ana Prasa Mekar Sari

Gambar 2. Anak Mendengar dan Mengerti Kalimat yang dibisikkan oleh Guru... 131

Gambar 3. Anak Mengulang Kalimat yang didengar oleh Guru 131

Gambar 4. Anak Menyampaikan Kalimat yang telah dibisikkan Teman.. 132

Gambar 5. Anak Mengungkapkan Kalimat yang telah didengar..... 132

Dokumentasi kelompok Eksperimen (*Pre-test*) Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang

Gambar 6. Guru Menjelaskan Tata Cara Bermain..... 163

Gambar 7. Guru Mengajarkan Anak Cara Melompat Seperti Katak..... 164

Gambar 8. Anak Mendengar dan Mengerti Kalimat yang dibisikkan oleh Guru 164

Gambar 9. Anak Mengulang Kalimat yang didengar oleh Guru 165

Gambar 10. Anak Menyampaikan Kalimat yang telah dibisikkan Teman 165

Gambar 11. Anak Mengungkapkan Kalimat yang telah didengar..... 166

Dokumentasi kelompok Eksperimen Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang

Gambar 12. Guru Menjelaskan Tema Binatang Kepada Anak..... 167

Gambar 13. Melakukan Pemanasan Sebelum Bermain 167

Gambar 14. Anak Mendengar dan Mengerti Kalimat yang dibisikkan oleh Guru 168

Gambar 15. Anak Mengulang Kalimat yang didengar oleh Guru 168

Gambar 16. Anak Menyampaikan Kalimat yang telah dibisikkan Teman 169

Gambar 17. Anak Mengungkapkan Kalimat yang telah didengar..... 169

Dokumentasi Kelompok Eksperimen (*Post-test*) Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang

Gambar 18. Anak Mendengar dan Mengerti Kalimat yang dibisikkan oleh Guru	170
Gambar 19. Anak Mengulang Kalimat yang didengar oleh Guru	170
Gambar 20. Anak Menyampaikan Kalimat yang telah dibisikkan Teman	171
Gambar 21. Anak Mengungkapkan Kalimat yang telah didengar.....	171

Dokumentasi Kelompok Kontrol (*Pre-test*) Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang

Gambar 22. Guru Menjelaskan Tata Cara Bermain.....	172
Gambar 23. Anak Mendengar dan Mengerti Kalimat yang dibisikkan oleh Guru	172
Gambar 24. Anak Mengulang Kalimat yang didengar oleh Guru	173
Gambar 25. Anak Menyampaikan Kalimat yang telah dibisikkan Teman	173
Gambar 26. Anak Mengungkapkan Kalimat yang telah didengar.....	174

Dokumentasi Kelompok Kontrol (Kelas B2) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang

Gambar 27. Guru Menjelaskan tata cara bermain.....	175
Gambar 28. Anak Mendengar dan Mengerti Kalimat yang dibisikkan oleh Guru	175
Gambar 29. Anak Mengulang Kalimat yang didengar oleh Guru	176
Gambar 30. Anak Menyampaikan Kalimat yang telah dibisikkan Teman	176
Gambar 31. Anak Mengungkapkan Kalimat yang telah didengar.....	177

Dokumentasi Kelompok Kontrol (*Post-test*) Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang

Gambar 32. Anak Mendengar dan Mengerti Kalimat yang dibisikkan oleh Guru	178
Gambar 33. Anak Mengulang Kalimat yang didengar oleh Guru	178
Gambar 34. Anak Menyampaikan Kalimat yang telah dibisikkan Teman	179
Gambar 35. Anak Mengungkapkan Kalimat yang telah didengar.....	179

Dokumentasi Keadaan Sekolah Fadhilah Amal 3 Padang

Gambar 36. Halaman Bermain Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang	180
Gambar 37. Kondisi Ruangan Kelas B3 (Kelompok Eksperimen).....	180
Gambar 38. Kondisi Ruangan Kelas B2 (Kelompok Kontrol)	181

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian kelompok eksperimen	92
2. Rencana Kegiatan Harian kelompok kontrol	102
3. Kisi-kisi Instrumen Menyimak Anak.....	112
4. Instrumen Pernyataan	114
5. Rubrik untuk Item Pernyataan	115
6. Tabel analisis item untuk perhitungan validitas item.....	116
7. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 1	117
8. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 2.....	119
9. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 3.....	121
10. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 4.....	123
11. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 5.....	125
12. Hasil analisis item Instrumen Kemampuan Menyimak Anak.....	127
13. Tabel perhitungan mencari reliabilitas tes dengan rumus alpha	128
14. Perhitungan mencari reliabilitas dengan rumus alpha	129
15. Dokumentasi uji validasi di Taman Kanak-kanak Bina Ana Prasa Mekar Sari	131
16. Tabel Nilai <i>Pre-test</i> kelompok eksperimen (B3)	133
17. Tabel Nilai <i>Pre-test</i> kelompok kontrol (B2)	134
18. Perhitungan banyak kelas, interval kelas mean dan varians skor kemampuan menyimak anak kelompok eksperimen (B3) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang untuk nilai <i>Pre-test</i>	135
19. Perhitungan banyak kelas, interval kelas mean dan varians skor kemampuan menyimak anak kelompok kontrol (B2) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang untuk nilai <i>Pre-test</i>	137
20. Tabel nilai <i>Pre-test</i> kemampuan menyimak anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan urutan dari yang terkecil sampai yang terbesar	139

21. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>pre-test</i> anak pada kelompok eksperimen (B3) Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.....	140
22. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>Pre-test</i> anak pada kelompok kontrol (B2) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang	141
23. Uji homogenitas nilai <i>Pre-test</i> (uji barlet)	142
24. Uji hipotesis nilai <i>Pre-test</i>	144
25. Tabel Nilai <i>Post-test</i> kelompok eksperimen(B3)	145
26. Tabel Nilai <i>Post -test</i> kelompok kontrol (B2).....	146
27. Perhitungan banyak kelas, interval kelas, mean dan varians skor kemampuan menyimak anak kelompok eksperimen (B3) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 untuk nilai <i>Post -test</i>	147
28. Perhitungan banyak kelas, interval kelas, mean dan varians skor kemampuan menyimak anak kelompok kontrol (B2) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang untuk nilai <i>Post -test</i>	149
29. Tabel nilai <i>Post-test</i> kemampuan menyimak anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan urutan dari yang terkecil sampai yang terbesar	151
30. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>Post-test</i> anak pada kelompok eksperimen (B3) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.....	152
31. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>Post-test</i> anak pada kelompok kontrol (B2) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang	153
32. Uji homogenitas nilai <i>Post -test</i> (uji barlet)	154
33. Uji hipotesis nilai <i>Post-test</i>	156
34. Uji Ukuran Besaran Pengaruh (<i>Effect Size</i>)	157
35. Tabel harga kritik dari r product-moment.....	158
36. Tabel nilai z.....	159
37. Tabel nilai kritis untuk uji liliefors	160
38. Tabel nilai chi kuadrat.....	161
39. Tabel nilai t (untuk uji dua ekor).....	162

40. Dokumentasi Kelompok Eksperimen (<i>Pre-test</i>) Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.....	163
41. Dokumentasi Kelompok Eksperimen (<i>Treatment</i>) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.....	167
42. Dokumentasi Kelompok Eksperimen (<i>Post-test</i>) Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.....	170
43. Dokumentasi Kelompok Kontrol (<i>Pre-test</i>) Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.....	172
44. Dokumentasi Kelompok Kontrol (<i>Treatment</i>) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang	175
45. Dokumentasi Kelompok Kontrol (<i>Post-test</i>) Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.....	178
46. Dokumentasi Keadaan Sekolah TK Fadhilah Amal 3 Padang.....	180

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang sedang dikembangkan oleh pemerintah saat ini. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan membentuk satuan PAUD dan menyusun kerangka dasar kurikulum serta standar kompetensi anak usia dini yang berlaku secara maksimal. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003 Pasal 28 pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Kurikulum PAUD tahun 2013 memuat program pengembangan yang terdiri dari (1) nilai agama dan moral, (2) fisik motorik, (3) kognitif, (4) sosial emosional, (5) bahasa, dan (6) seni. Pengembangan keterampilan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang penting karena bahasa digunakan sebagai sarana memperoleh informasi, ilmu pengetahuan maupun belajar menganalisis dan memecahkan permasalahan sehari-hari (*problem solving*).

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini terdapat standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. Anak usia 5-6 tahun dalam perkembangan bahasa khususnya pada keterampilan menyimak telah mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, serta senang dan menghargai bacaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, di kemukakan oleh Susanti (2016: 905-906) kemampuan seseorang dalam menyimak masih rendah disebabkan karena pada penelitian yang dilakukan oleh Paul T. Rankin dari Detroit Public Schools menyelesaikan sebuah survei kepada 68 orang mengenai penggunaan waktu dalam keempat keterampilan berbahasa, bahwa mereka mempergunakan waktu berkomunikasi : 9% untuk menulis, 16% untuk membaca, 30% untuk berbicara, dan 45% untuk menyimak. Dalam kenyataan praktik, survei menyatakan bahwa pada umumnya kita menggunakan waktu untuk menyimak hampir tiga kali sebanyak waktu untuk

membaca, namun anehnya sangat sedikit perhatian yang diberikan untuk melatih orang menyimak. Pada sekolah-sekolah di Detroit, Rankin menemukan bahwa penekanan pembelajaran dikelas: membaca memperoleh 52% dan menyimak hanya memperoleh 8%.

Kemampuan menyimak sangat penting untuk anak karena dengan menyimak anak dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Namun, permasalahan yang timbul yaitu rendahnya kemampuan menyimak pada anak. Daya tangkap setiap anak terhadap sesuatu berbeda-beda, begitupun dengan kemampuan menyimak anak ada yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang lambat. Perkembangan kemampuan menyimak pada anak berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Menyimak merupakan suatu proses. Sebagai sebuah proses, peristiwa menyimak diawali dengan kegiatan menyimak bunyi bahasa secara langsung atau tidak langsung. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi jenis dan menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Jeda dan intonasi juga juga diperhatikan oleh penyimak. Bunyi bahasa yang diterima kemudian ditafsirkan maknanya dan dinilai kebenarannya agar dapat diputuskan diterima atau tidaknya. Dengan kata lain, menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan menyimak bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalam wacana lisan. Menurut Yulsofriend (2010:22) kemampuan menyimak melibatkan proses menginterpretasi dan menterjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu.

Kemampuan ini melibatkan proses kognitif yang memerlukan perhatian dan konsentrasi dalam rangka memahami arti informasi yang disampaikan.

Ketika menyimak seseorang tidak dapat berbicara. Menyimak setidaknya membutuhkan diam, diam disini bukan sekedar tidak berbicara, namun juga memperhatikan dengan baik apa yang muncul di dalam fikiran saat kegiatan menyimak berlangsung. Kemampuan anak dalam menyimak diperlukan pengembangan kemampuan berbahasa dengan menirukan dan menyebutkan suara yang didengarnya, karena dengan menyimak anak dapat memahami lingkungannya dan mendengarkan pendapat.

Kemampuan menyimak pada anak sangat penting untuk dikembangkan, karena keterampilan menyimak merupakan keterampilan pertama yang melandasi tumbuh kembangnya kemampuan berbahasa anak. Kemampuan menyimak juga dapat membantu anak belajar menerima informasi dan mendapatkan pengetahuan baru. Menyimak juga memberikan pengalaman pada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain maupun dengan teman sebaya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang, masih banyak ditemukan anak yang kemampuan menyimaknya belum berkembang. Daya tangkap setiap anak terhadap sesuatu berbeda-beda, begitupun dengan kemampuan menyimak anak ada yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang lambat. Kurangnya minat anak dalam pembelajaran yang terkait dengan kemampuan menyimak dikarenakan daya konsentrasi anak rendah.

Permasalahan tersebut bisa jadi disebabkan karena pembelajaran di dalam kelas yang tidak efektif, karena hanya menggunakan metode bercerita menggunakan buku cerita biasa sehingga anak hanya duduk sambil sesekali memperhatikan dan jarang melakukan permainan atau metode baru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam kemampuan menyimak. Dari permasalahan ini perlu adanya perbaikan dalam pengembangan kemampuan menyimak pada anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan menyimak anak adalah melalui permainan katak berbisik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memfokuskan untuk mengangkat masalah yang terjadi di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang dengan mengambil sebuah judul Efektivitas Permainan Katak Berbisik Terhadap Kemampuan Menyimak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam kegiatan menyimak belum berkembang.
2. Daya tangkap anak dalam kegiatan menyimak berbeda-beda
3. Kurangnya minat anak dalam pembelajaran terkait kemampuan menyimak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan anak dalam kegiatan menyimak belum berkembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: “Seberapa efektif kah permainan katak berbisik terhadap kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifkah permainan katak berbisik terhadap kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu manfaat secara teori dan praktik.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai efektifitas permainan katak berbisik terhadap kemampuan menyimak pada anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian lain mengenai permainan katak berbisik terhadap kemampuan menyimak anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan melalui pengalaman langsung dengan menggunakan metode pengembangan kemampuan menyimak anak melalui permainan katak berbisik.

b. Bagi Anak

Bagi anak penelitian ini dapat melatih kemampuan menyimak melalui kegiatan permainan katak berbisik.

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan kemampuan perkembangan bahasa khususnya bahasa reseptif yaitu kemampuan menyimak anak.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam kegiatan menyimak sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menyimak anak.
- 3) Dapat digunakan dalam metode Taman Kanak-kanak dengan menggunakan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak (*Student Centered*)

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Setiap anak dilahirkan dengan kemampuan yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan. Sujiono (2011:6) menyatakan pengertian anak usia dini sebagai berikut:

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Suryana (2013:47) menyatakan anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Karakteristik anak usia dini tersebut, harus dipahami dalam membantu memaksimalkan perkembangan anak.

Trianto (2011:14) menyatakan anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini ialah yang memiliki rentang usia 0-8 tahun yang berbeda, unik dan karakteristik yang berbeda sesuai tahapan usianya dan sedang mengalami proses perkembangan bagi kehidupan selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri, yang unik dan jauh berbeda dengan orang dewasa. Dalam masa ini anak memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan yang didengarnya. Suryana (2013:31) menyatakan anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Anak bersifat egosentris; b) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*); c) anak bersifat unik; d) anak kaya imajinasi dan fantasi; e) anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Hartati (2007: 11) menyatakan bahwa “anak adalah Individu yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa, anak selalu aktif dan dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa

yang dilihat dan didengarnya serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Anak usia dini memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa, karakteristik anak usia dini yang dimaksud di sini adalah unik, egosentris, selalu aktif dan dinamis, antusias, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang masih pendek, memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan program pendidikan yang diselenggarakan sebelum masuk jenjang pendidikan dasar pendidikan dasar. Hal ini menjelaskan bahwa sebelum mengikuti pendidikan dasar peserta didik dapat mengikuti pendidikan usia dini.

Pengertian PAUD menurut Hasan (2009:15) sebagai berikut

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Suyadi dan Ulfah (2013:17) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini ialah suatu jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dengan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia dini yaitu sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Selain itu juga membantu anak pada proses pertumbuhan dan perkembangan agar berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Trianto (2011:15) menyatakan PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Hasan (2009:16) menyatakan ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu 1) membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan

berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa. 2) membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Berdasarkan beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya dan kecerdasannya.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ternyata memiliki manfaat besar mengembangkan potensi anak sesuai kemampuan yang dimilikinya. Mulyasa (2012:6) mengemukakan

Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal, sesuai kemampuan bawaannya, bahkan kedepan sejalan dengan perkembangan IPTEKS dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan otak manusia, dimungkinkan pendidikan mampu mengembangkan pribadi anak melalui batas potensi bawaannya. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, kreativitas, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), spiritual, sosial, dan emosional.

Pendidikan anak usia dini memiliki beberapa fungsi untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki setiap anak. Sesuai dengan pendapat Trianto (2011:24) PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk

memasuki pendidikan selanjutnya. Suyanto (2005:22) menyatakan Pendidikan anak usia dini memiliki manfaat bagi banyak pihak yaitu bagi anak, orang tua dan guru.

1) Bagi anak.

Pendidikan anak usia dini bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhannya dengan memanfaatkan semua potensinya baik psikologi maupun sosiologi.

2) Bagi orang tua

Pendidikan anak usia dini bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan anaknya

3) Bagi guru

Pendidikan anak usia dini dapat membantu anak didiknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan beberapa manfaat PAUD diatas dapat disimpulkan bahwa PAUD dapat mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal, sesuai kemampuan bawaannya, bahkan kedepan sejalan dengan perkembangan IPTEKS dan juga PAUD tidak hanya bermanfaat untuk anak saja, PAUD mempunyai beberapa manfaat bagi orang tua maupun guru.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harusnya memiliki karakteristik yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan dan dukungan kepada anak. Karakteristik pendidikan anak usia dini menurut Bradekom dan Rosegrant dalam Hartati (2007:6)

- 1) Anak merasa aman secara psikologis serta kebutuhan-kebutuhan fisiknya terpenuhi;
- 2) Anak mengkonstruksi pengetahuannya;
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya;
- 4) Kegiatan belajar untuk merefleksikan suatu tindakan yang tak putus-putus yang mulai dengan kesadaran kemudian beralih ke eksplorasi;
- 5) Anak belajar melalui bermain;
- 6) Minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui sesuatu terpenuhi;
- 7) Unsur variasi individual anak diperhatikan.

Rachmawati (2010:41) menyatakan karakteristik pendidikan anak usia dini adalah 1) Pendidikan bersifat menyenangkan; 2) Pendidikan dan bentuk kegiatan bermain; 3) Pendidikan memadukan aspek pembelajaran dan perkembangan; 4) Pendidikan mengaktifkan anak; 5) Pendidikan dalam bentuk kongkrit.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini harus bersifat menyenangkan dan dalam bentuk bermain, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui sesuatu terpenuhi dan aspek pembelajaran dan perkembangan anak juga harus terpenuhi.

3. Hakikat Perkembangan Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Melalui bahasa anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. Anak akan dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa yang menyebabkan orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjadi dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan.

Jahja (2011:53) menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambing atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka.

Santrock (2007:353) menyatakan bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat-isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk berkomunikasi dengan yang lainnya, bahasa dapat diubah ke dalam

simbol-simbol dan dikomunikasikan melalui bicara, menulis maupun gerak isyarat.

b. Fungsi Bahasa

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi lebih dari itu cara anak menggunakan bahasa akan berpengaruh pada perkembangan menyimak anak.

Fatimah (2006:27) menyatakan fungsi pokok bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau sarana pergaulan dengan sesamanya. Setiap orang senantiasa berkomunikasi dengan orang-orang sekitarnya. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat diartikan sebagai tanda, gerak, dan suara untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Heyster Sis dalam Soejanto (2005:24-25) berpendapat bahwa tiga fungsi bahasa itu adalah 1) bahasa sebagai alat pernyataan isi jiwa, 2) bahasa sebagai peresapan (mempengaruhi orang lain), dan 3) bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pendapat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diketahui bahwa fungsi bahasa adalah sebagai suatu alat komunikasi yang dapat diartikan sebagai tanda, gerak dan suara untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan kepada orang lain.

c. Keterampilan Bahasa

Keterampilan bahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan seseorang dalam berkomunikasi. Saddhono (2014:5-10) mengemukakan terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

1) Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Secara berturut-turut pemerolehan keterampilan berbahasa itu pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan dan pada akhirnya memahami apa yang disimak.

2) Berbicara

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan).

3) Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.

4) Membaca

Membaca adalah suatu proses kegiatan kegiatan yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu.

4. Konsep Kemampuan Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Kehidupan sehari-hari anak berkomunikasi secara lisan dengan orangtua dan keluarga dirumah. Dalam kondisi lisan ini menyimak dan berbicara digunakan secara terpadu dan diharapkan kedua keterampilan ini dapat berkembang secara bersama-sama.

Para pakar memberikan defenisi yang berbeda-beda mengenai pengertian menyimak. Taringan (2008:31) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Basri (1997:13-14) menyatakan pada dasarnya menyimak merupakan suatu rentetan proses kejiwaan mulai dari proses pengenalan bunyi melalui alat pendengar sampai kepada penyusunan penafsiran setelah bunyi-bunyi dipahami.

Yulsyofriend (2010:22) menyatakan “Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus

dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang di dengar”.

Urias dalam Saddhono (2014:48) juga memperjelas bahwa kemampuan menyimak merupakan proses belajar mengajar dan pembentukan kebiasaan yang terus-menerus.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak bagi anak usia dini ialah kemampuan anak untuk dapat secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar dari orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan.

b. Tujuan Menyimak

Berbagai macam tujuan seseorang menyimak tergantung pada keinginan setiap orang. Tarigan (2008) mengemukakan bahwa terdapat tujuh tujuan orang menyimak yaitu : 1) untuk belajar, 2) memecahkan masalah; 3) untuk mengevaluasi; 4) untuk mengapresiasi; 5) untuk mengkomunikasikan ide-ide; 6) untuk membedakan bunyi-bunyi; 7) untuk menyakinkan.

Basri (1997:17-19) menyatakan secara khusus tujuan menyimak itu antara lain adalah sebagai berikut :

1) Menyimak untuk mendapatkan fakta

Dalam kehidupan sehari-hari, waktu kita banyak dipergunakan untuk mendengar dan menyimak ini. Banyak informasi yang dapat diperoleh melalui acara-acara radio atau di

televisi. Informasi berupa fakta juga dapat diperoleh dalam menyimak acara-acara pertemuan, diskusi, seminar, dan lain-lain. Fakta-fakta yang disimak itu akan menjadi pengetahuan siap dan dapat diproduksi kembali kapan kita memerlukannya.

2) Menyimak untuk menganalisis data

Fakta-fakta atau gagasan-gagasan yang kita terima dan telah ada dalam pikiran kita dapat dianalisis, dideskripsikan, atau diklasifikasikan. Hal ini dapat dilakukan sambil menyimak karena perbedaan pemakaian kata antara pembicara dan penyimak cukup besar. Pembicara dapat mempergunakan kata sebanyak 120 sampai 150 buah kata dalam setiap menit. Sedangkan penyimak dapat merangkai kata-kata dalam pikirannya sebanyak 300 sampai 500 buah kata dalam setiap menit. Dengan perbedaan waktu inilah penyimak dapat menganalisis data sementara mereka juga tetap menyimak.

3) Menyimak untuk mengevaluasi fakta

Setelah mendapatkan dan menganalisis fakta dilakukan, kita akan mengadakan pengevaluasian terhadap fakta tersebut. Evaluasi fakta dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap fakta tersebut, apakah fakta tersebut cocok dan dapat diterapkan dalam masyarakat atau tidak atau fakta tersebut harus ditinjau kembali agar sesuai dengan apa yang dimaksudkan.

4) Menyimak untuk mendapatkan inspirasi

Seorang penyimak bukan saja menyimak untuk mendapatkan informasi atau fakta, melainkan juga untuk mendapatkan inspirasi. Pembicaraan yang berisikan inspirasi banyak terdapat dalam masyarakat kita karena problem-problem yang muncul dalam kehidupan menuntut adanya pemecahan.

5) Menyimak untuk mendapatkan hiburan

Kegiatan menyimak disamping bertujuan untuk mendapatkan informasi dan inspirasi, juga untuk mendapatkan hiburan. Menyimak untuk mendapatkan hiburan ini penting sekali. Pekerjaan rutinhari-hari akan menimbulkan kelelahan dan kejenuhan. Hal ini dapat menghilangkan semangat kerja. Oleh karena itulah, hiburan merupakan usaha untuk melepaskan tekanan dan kejenuhan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak lagu dan musik, drama, film, dan lain-lain dapat memberikan hiburan kepada siapa saja yang menikmatinya. Setelah itu biasanya kita akan segar kembali dan dapat bekerja lagi dengan semangat yang baru.

6) Menyimak untuk memperbaiki kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara juga dapat diperbaiki melalui kegiatan menyimak. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi-observasi menyimak pembicaraan yang baik. Hal lain yang harus diamati adalah bagaimana dia melakukan koordinasi dalam

memanfaatkan pikiran, jasmani, suara, serta bahasa dalam berpidato. Bagaimana pembicara melakukan teknik-teknik efektif untuk mencapai tujuan pembicaraannya. Semua teknik-teknik berbicara efektif dapat kita simak dari pembicara dan pembicaraan yang baik dan bermutu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang tujuan menyimak dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan menyimak yaitu untuk memperoleh serta memahami informasi secara efektif guna untuk mengumpulkan data yang tepat agar dapat memberikan respon yang tepat pula terhadap segala sesuatu yang didengar.

c. Jenis-jenis Menyimak

Menyimak ada berbagai macam jenis. Namun, beberapa jenis tersebut dibedakan berdasarkan kriteria tertentu. Ada dua jenis menyimak menurut Tarigan (2008:38-44) yaitu:

1) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah jenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru.

2) Menyimak Intensif

Menyimak intensif lebih diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Menyimak intensif terdiri dari menyimak kritis, menyimak

konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, menyimak selektif.

Selain itu menurut Sinta (2015:1) ada beberapa jenis-jenis menyimak, yaitu:

- 1) Menyimak kritis, bertujuan untuk memperoleh kebenaran, 2) Menyimak konsentratif, bertujuan untuk mendengarkan fakta-fakta yang penting, 3) Menyimak kreatif, bertujuan untuk menghubungkan makna-makna dengan segala jenis pengalaman yang pernah dialami penyimak, 4) Menyimak eksploratif, bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dari apa yang disimaknya, 5) Menyimak interogatif, bertujuan untuk memperoleh hal-hal yang harus ditanyakan sehingga penyimak diharapkan lebih konsentrasi dalam menyimak

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis-jenis menyimak dan di bedakan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun jenis-jenis menyimak yaitu menyimak secara menyimak intensif, menyimak ekstensif, menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak eksploratif, menyimak kreatif dan menyimak interogatif.

d. Tahap-tahap Menyimak

Dalam Berkomunikasi, menyimak terdiri dari berbagai elemen seperti penerimaan, pemahaman, pengingatan, pengevaluasian, dan penanggapan. Hermawan (2012:36-42) menyatakan tahap dalam menyimak dimulai dari 1) Tahap penerimaan, 2) Tahap pemahaman, 3) Tahap pengingatan, 4) Tahap pengevaluasian, 5) Tahap penanggapan. Sedangkan Tarigan (2008: 63) menyatakan menyimak adalah suatu

kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak pun terdapat tahap-tahap, antara lain :

- 1) *Tahap Mendengar* ; dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi, kita masih berada dalam tahap *hearing*
- 2) *Tahap Memahami* ; setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau *memahami* dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian, sampailah kita dalam tahap *understanding*.
- 3) *Tahap Menginterpretasi* ; penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau *menginterpretasikan* isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu; dengan demikian, sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.
- 4) *Tahap Mengevaluasi* ; setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menilai atau *mengevaluasi* pendapat serta gagasan pembicaraan mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara; dengan demikian, sudah sampai pada tahap *evaluating*.
- 5) *Tahap Menanggapi* ; tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan

menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu penyimak pun sampailah pada tahap *menanggapi* (*responding*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap menyimak dimulai dari tahap mendengarkan, memahami kemudian tahap menanggapi, artinya pada kegiatan menyimak ini kita membutuhkan konsentrasi untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembicara sehingga apa yang disampaikan oleh pembicara dapat dipahami.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak Anak

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak anak, diantaranya faktor internal dan eksternal. Hunt dalam Tarigan (2008:104) menyatakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu : 1) Sikap; 2) Motivasi; 3) Pribadi; 4) Situasi kehidupan; 5) Peranan dalam masyarakat.

Sesuai dengan pendapat di atas Tarigan (2008:106) menyatakan

“Faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu: 1) faktor fisik, kondisi fisik seseorang merupakan faktor penting yang turut menentukan keberhasilan dan keefektifan dalam menyimak; 2) Faktor psikologis, melibatkan sifat-sifat dan sikap-sikap pribadi; 3) Faktor pengalaman, kurangnya pengalaman atau tidak ada minat terhadap bidang yang akan disimak dapat menjadi penyebab ketidak berhasilan dalam menyimak; 4) Faktor sikap; 5) Faktor motivasi, kegiatan menyimak biasanya melibatkan penilaian kita sendiri; 6) Faktor jenis kelamin, pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda, dan cara mereka memusatkan perhatian pada suatu hal berbeda pula; 7) Faktor lingkungan, lingkungan sosial dapat mempengaruhi

keberhasilan dalam menyimak; 8) Faktor peranan dalam masyarakat, kemauan menyimak dapat dipengaruhi oleh peranan kita dalam masyarakat.”

Selanjutnya, Bromley dalam Yulsofriend (2010: 23-24) menjelaskan beberapa jenis faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak yaitu:

1) Faktor Penyimak, guru perlu menjelaskan tujuan dan manfaat menyimak, memberikan motivasi pada anak untuk mengidentifikasi kejadian atau hal-hal khusus dalam cerita yang disampaikan; 2) Faktor Situasi, lingkungan kondusif bagi anak untuk menyimak adalah lingkungan yang bebas dari berbagai gangguan termasuk suara atau bunyi-bunyian; 3) Faktor Pembicara, guru perlu mengkomunikasikan pesan dengan berbagai cara sehingga anak dapat menyimak secara efektif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan menyimak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal penyimak. Antara lain faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor lingkungan dan faktor masyarakat.

5. Konsep Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak. Bermain adalah kodrat anak. Menurut Santrock dalam Suryana (2013:138) menyatakan bermain merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti paling tepat adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk

kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Patmonodewo (2008:102) menyatakan bermain bukan bekerja, bermain adalah pura-pura bermain bukan sesuatu yang sungguh-sungguh, bermain bukan sesuatu kegiatan produktif, bekerja pun dapat diartikan bermain sementara kadang-kadang bermain dapat dialami sebagai bekerja.

Mutiah (2010:91) menyatakan bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di jelaskan bahwa bermain adalah merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh kesenangan tanpa mementingkan hasil akhir. Bermain jugalah harus dilakukan atas inisiatif dan keputusan anak.

b. Tujuan Bermain

Pada dasarnya bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak, meliputi dunia fisik, social dan komunikasi. Catron dan Allen dalam Sujiono (2010:35) menyatakan pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain kreatif, interatif, dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Penekanan dari bermain adalah

perkembangan kreativitas tetapi perkembangan kreativitas sangat individual dan bervariasi antar anak dengan anak yang lainnya.

Leavitt dalam Sujiono (2010:36) menyatakan bahwa “bermain dapat menembangkan potensi pada anak, tidak saja potensi fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif, bahasa social, emosi kreativitas dan pada akhirnya prestasi akademik.”

Sejalan dengan pendapat tersebut, Wolfgang dalam Sujiono (2010:36) berpendapat bahwa terdapat sejumlah nilai-nilai dalam bermain, yaitu bermain dapat mengembangkan kegiatan keterampilan social, emosional, kognitif. Dalam pembelajaran terdapat berbagai kegiatan yang memiliki dampak terhadap perkembangannya, sehingga dapat diidentifikasi bahwa fungsi bermain antara lain : 1) dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus, motorik kasar dan keseimbangan, karena ketika bermain fisik anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya; 2) dapat mengembangkan keterampilan emosi, rasa percaya diri pada orang lain, kemandirian dan keberanian untuk berinisiatif, karena saat bermain anak sering bermain pura-pura menjadi orang lain, binatang, atau karakter orang lain. Anak juga belajar melihat dari sisi orang lain (empati); 3) dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, karena melalui bermain anak sering kali melakukan eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai wujud dari rasa keingintahuannya; 4) dapat mengembangkan

kemandirian dan menjadi dirinya sendiri karena melalui bermain anak selalu bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan, berlatih peran sosial sehingga anak menyadari kemampuan dan kelebihannya.

Bedasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain untuk memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain kreatif, interatif, dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.

6. Permainan Katak Berbisik

a. Konsep Permainan

Madyawati (2012:64) menyatakan bahwa permainan katak berbisik ini memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan verbal linguistik anak. Diharapkan permainan katak berbisik ini anak dapat menyampaikan informasi kepada seseorang secara benar sesuai dengan apa yang didengar dan diharapkan anak dapat mengingat satu informasi yang disampaikan oleh orang lain/teman.

b. Jumlah Personel dan Prosedur Permainan

Madyawati (2012:64-65) menyatakan Permainan katak berbisik ini memiliki prosedur permainan sebagai berikut :

1) Jumlah Personel

Setiap kelompok beranggotakan lima orang atau lebih dan masing-masing jumlahnya sama. semakin banyak jumlah anggota

dalam sebuah kelompok semakin lucu penyimpangan kalimat yang mungkin terjadi.

2) **Prosedur Permainan**

- a) Awali permainan dengan pemanasan.
- b) Semua anak dalam kelompok dalam posisi jongkok seperti katak.
- c) Tiap-tiap anak dalam kelompok diberi jarak lebih kurang 1 meter.
- d) Permainan katak berbisik membutuhkan seorang pemimpin (bisa dilakukan oleh guru) yang akan membacakan sebuah kalimat / kata.
- e) Kalimat tersebut ditulis di kertas dan bacakan dengan cara berbisik kepada anak pertama pada tiap-tiap kelompok yang dilakukan oleh guru.
- f) Anak terakhir yang berhasil mengulang kalimat yang telah didengarnya dengan cepat dan dengan suara keras ialah pemenangnya.



Gambar 1.

**Anak-anak dan guru sedang bermain permainan katak berbisik
(Madyawati, Lilis 2012:65)**

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu, adapun penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu :

1. Ida Butefin (2012) “Peningkatan kemampuan menyimak bahasa anak melalui permainan pesan berantai di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 16 Sijunjung” Pada penelitian ini aspek yang diteliti adalah kemampuan memusatkan perhatian, ketepatan menerima pesan dan ketepatan menyampaikan isi pesan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa permainan pesan berantai sangat membantu terhadap peningkatan kemampuan menyimak bahasa anak.

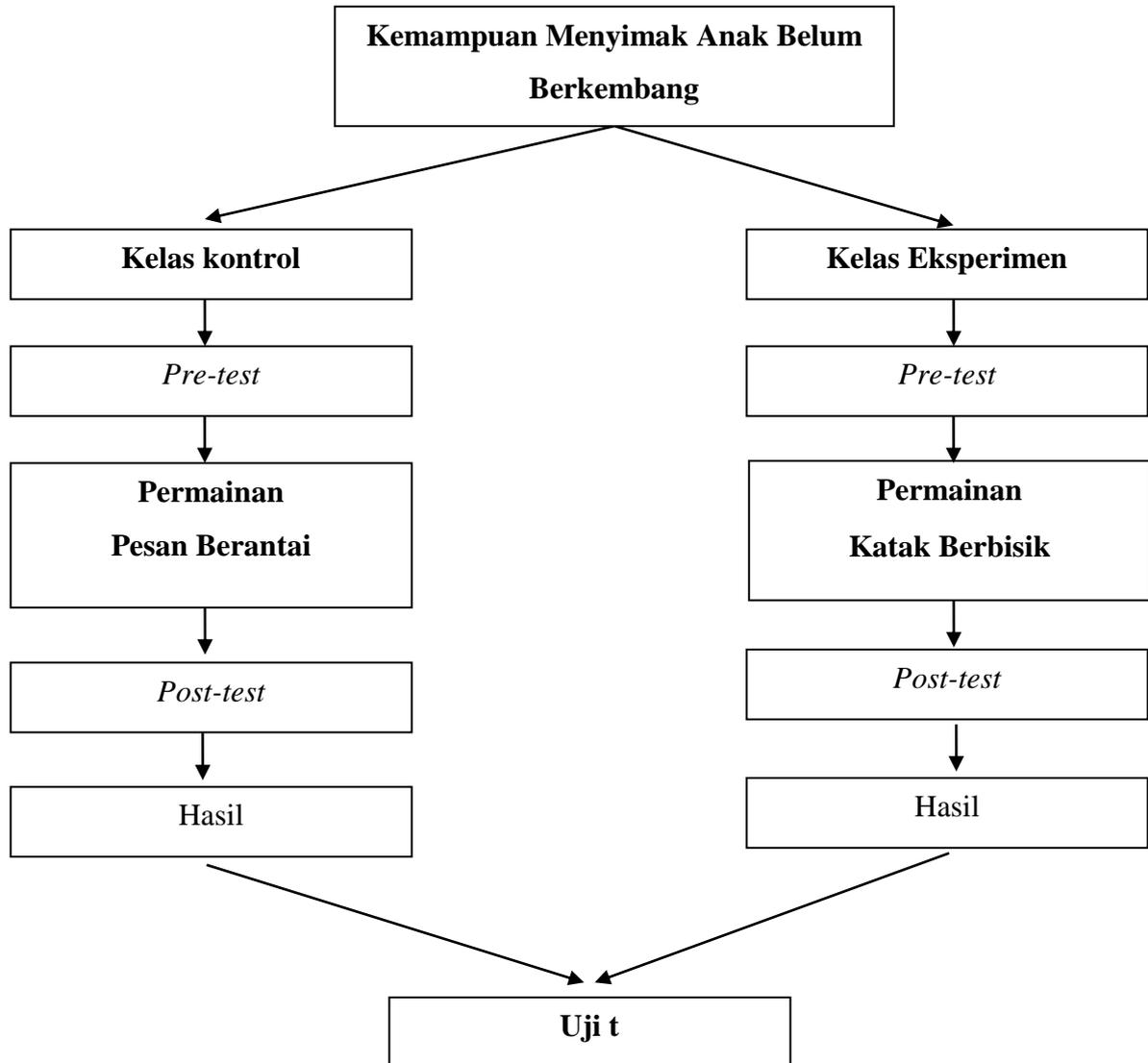
2. Mailinda (2016) “Meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui media audio kaset cerita di PAUD Bougenvil kota Bukittinggi” Pada penelitian ini aspek yang diteliti adalah kemampuan anak dalam memahami isi cerita. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menyimak perkataan orang lain dapat ditingkatkan melalui penggunaan media audio kaset cerita.

Hasil penelitian di atas dapat dijadikan sebagai pedoman untuk peneliti selanjutnya dengan judul “Efektivitas Permainan Katak Berbisik Terhadap Kemampuan Menyimak di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang”. Perbedaan yang terdapat antara kedua penelitian ini adalah lokasi penelitian, populasi, sampel dan indikator yang digunakan.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk melihat seberapa efektifkah permainan katak berbisik terhadap kemampuan menyimak anak usia dini. Permainan katak berbisik dalam penelitian ini akan dilakukan di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol akan dilakukan permainan pesan berantai. Hasil kemampuan menyimak anak diperoleh melalui tes perbuatan yang diadakan saat kegiatan dilaksanakan. Selanjutnya hasil kemampuan menyimak pada anak di kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil kemampuan menyimak anak di kelas kontrol dengan di berikan post test analisis uji t. Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat efektifitas permainan katak berbisik yang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan buku cerita untuk melihat kemampuan anak dalam menyimak.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka kerangka konseptual Efektivitas Permainan Katak Berbisik Terhadap Kemampuan Menyimak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2012:96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian

telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka rumus hipotesis penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Hipotesis Nihil (H_0) : tidak terdapat efektivitas yang signifikan dalam penggunaan permainan katak berbisik terhadap kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang .
2. Hipotesis Kerja (H_a) : terdapat efektivitas yang signifikan dalam penggunaan permainan katak berbisik terhadap kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,139 > 2,10092$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 dan $dk=10$ ini berarti hipotesis H_a **diterima** dan H_o ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menyimak anak kelompok eksperimen dengan permainan katak berbisik dan kelompok kontrol dengan permainan pesan berantai di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa nilai *Cohen's d* lebih besar dari $d= 0,80$ yaitu $1,03$ ($1,03 > 0,80$) dapat disimpulkan bahwa permainan katak berbisik memiliki efektivitas terhadap kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan katak berbisik terbukti efektif digunakan untuk kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Taman kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang maka hasil temuan tentang efektivitas permainan katak berbisik terhadap kemampuan menyimak di Taman Kanak-kanak

Fadhilah Amal 3 Padang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya, implikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Permainan katak berbisik dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini.
2. Permainan katak berbisik dapat dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Diharapkan agar kemampuan menyimak anak dapat berkembang sejak dini.

2. Bagi Guru

Permainan katak berbisik dapat diterapkan seterusnya dalam pengembangan kemampuan menyimak anak.

3. Bagi Kepala Taman Kanak-kanak

Diharapkan agar lebih memberikan motivasi kepada guru sebagai penunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya kemampuan menyimak anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/ *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.